



Analisis Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pengembangan Biakan Bibit Unggul Di Bandung Rejo Jogoroto Jombang

Muhammad Rifqi Aly

Universitas Hasyim Asy'ari

Syain

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis : rifqialy125@gmail.com

Abstract. Responsibility is a position where it is obligatory to bear everything, so it is obligatory to bear, bear responsibility, bear everything, or provide answers and consequences of the action. This study applies the type of empirical legal research. This data was collected through observation, interviews, documentation, library data. There are two types of data sources, primary data sources and secondary data sources. Data analysis was carried out using inductive and descriptive methods. From the analysis of the pressure study, the practice of managing laughing chicken farms involves both parties: business owners and business actors. As a result, business actors always ask for salaries or wages from business owners even though the quality and quality of the product decreases. According to Islamic Business Ethics, business actors must have a sense of responsibility, but in this case they do not fulfill the nature of Amanah, namely the responsibility to carry out all the obligations given to them. The practice of Responsibility in Managing Laughing Chickens at Rusyadi Farm is still lacking in terms of business actor responsibility because they have not done their best in managing, caring for and maintaining Superior seeds.

Keywords: Responsibility, Islamic Business Ethics.

Abstrak. Tanggung jawab ialah posisi di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga wajib menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawaban lalukonsekuensi dari tindakan tersebut. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian yuridis empiris. Data ini dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dokumentasi, data kepustakaan. Ada dua jenis sumber data sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data dilakukandengan metode induktif dan deskriptif. Dari Analisis studi menekankan bahwa praktik pengelolaan peternakan ayam ketawa melibatkan kedua belah pihak: pemilik usaha dan pelaku usaha, Akibatnya, pelaku usaha selalu meminta gaji atau upah kepada pemilik usaha meskipun kualitas dan kualitas produk menurun. Menurut Etika Bisnis Islam, pelaku usaha harus memiliki sifat tanggung jawab, tetapi dalam hal ini mereka tidak memenuhi sifat Amanah, yaitu tanggung jawab untuk melaksanakan semua kewajiba yang diberikan kepada mereka. Praktik Tanggung dalam Jawab Dalam Pengelolaan ayam ketawa di Peternakan Rusyadi Farm masih kurang dalam hal tanggung jawab pelaku usahakarena belum melakukan yang terbaik dalam mengelola, merawat dan mempertahankan bibit Unggul.

Kata kunci: Tanggung Jawab, Etika BisnisIslam.

LATAR BELAKANG

Untuk memenuhi kebutuhan manusia, mereka harus bekerja dan beusaha, Salah satu upaya buat melakukan ini iaalah dengan berbisnis. Bisnis terdiri dari individu atau kelompok nan bekerja sama buat menghasilkan lalu memasarkan dengan tujuan mendapat timbal balik dan mencukupi keperluan setiap hari, dalam bisnis”mengacu terhadap

beberapa jenis usaha: usaha hal kecil, usaha dalam hal besar, dan usaha dalam hal struktur.¹

Selain itu, kegiatan bisnis dapat meningkatkan ketakwaan muslim pengelola bisnis, terlepas dari lingkungan masyarakat mereka, Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan pelaku bisnis harus mengikuti ajaran atau perspektif islam. Tujuan dan menjalankan usaha dengan tujuan utama ibadah dapat menunjukkan tanggung jawab ini. Dalam perspektif islam, tanggung jawab bisnis berpusat pada penerapan etika bisnis islam yang sesuai. Etika lingkungan adalah salah satu etika bisnis yang paling penting. Bisnis tidak boleh merusak lingkungan dan mengganggu kenyamanan orang lain. Namun, tanggung jawab pelaku bisnis tidak baru dalam agama islam. Surat Al-Baqarah berulang kali menyebutkan tanggung jawab sosial. Perintah Allah SWT :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan²”.

Usaha ialah bagian dari bisnis nan dilakukan gunaseorang nan mahir lalu cakap guna mengetahui arah lalu tujuanusahanya³. Mereka yang menjalankan bisnis peternakan harus bener-bener mengetahui peraturan bisnis yangberlaku dan bagaimanamenjalankan bisnis dengan cara nan sesuaisama prinsip-prinsip etika bisnis.

Etika nan berkaitan dengan cara berperilaku dalam bisnis dikenal sebagai etika bisnis. Ketika orang membuat keputusan, etika bisnis mengarahkan mereka, Dalam perspektif islam, bisnis harus menggabungkan nilai-nilai kebaikan selain mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, saat menjalankan suatu bisnis, seseorang wajib mematuhi batasan nan diizinkan oleh huku islam, yakni taat dengan prinsip-prinsip nan digariskan oleh Al-Quran.Prinsip-prinsip pasti melindungi kegiatan usaha di dalam sebuah kebenaran, nan berarti bahwa orang nan menjalankan usaha hendaknya jangan ikut campur atau merugikan sesama.

¹Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung:Alfa beta, 2020), 111-112.

² Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat Al-Baqarah Ayat 205, (Kudus: Menara Kudus, 2000), 32

³Agus Arijanto, Etika Bisni Bagi Pelaku Bisnis, (Jakarta: Raja Grafindo,2020), 6

Peternakan unggas, juga dikenal sebagai poultry, adalah jenis burung yang digunakan untuk daging dan telur. Mereka biasanya termasuk dalam kategori Galliformes (seperti ayam dan kalkun) dan Anseriformes (seperti bebek). Menggabungkan umumnya ternak yang bersayap.

Ayam, itik, kalkun, dan angsa adalah salah satu dari banyak jenis unggas. Secara umum, bangsa burung dapat diklasifikasikan sebagai unggas. Namun, sampai saat ini, bangsa burung belum dimasukkan ke dalam undang-undang pokok kehewan sebagai ternak unggas.

Di dalam undang-undang tersebut, ternak bersayap yang sudah lazim dipelihara oleh masyarakat dianggap sebagai unggas. Karena burung juga termasuk ke dalam kelas aves dan memiliki ciri-ciri yang mirip dengan unggas, tidak menutup kemungkinan bahwa bangsa burung masuk dalam jenis unggas.

Bisnis pertanian, perkebunan, dan peternakan adalah bidang usaha nan sebagian besar digemari semua pelaksana usaha, Namun. usaha peternakan punya prospek nan baik lalu mudah. Peternakan adalah usaha memelihara hewan untuk dibudidayakan dan dijual. Ternak terbagi menjadi tiga kategori: ternak besar (sapi perah atau potong), kerbau, kuda, dan ternak kecil (kambing, domba, ayam, itik, dan puyuh)⁴. Beberapa komunitas yang memiliki modal dan ketrampilan yang cukup telah mengembangkan bisnis peternakan ayam, Namun, peternak ayam ras ketawa adalah salah satu bisnis peternakan ayam yang masih kurang pengembang biakannya.

Pada umumnya, tujuan bisnis peternakan ayam adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Namun, saat ini, peternakan ayam telah berkembang menjadi industri yang berfokus pada pemenuhan daging dan telurnya saja, tetapi juga berkembang menjadi industri yang berfokus pada hiburan dan hobi. Ayam hias memiliki berbagai jenis, tetapi ayam serama dan ayam ketawa sekarang menjadi populer.

Ayam Ketawa dijuluki “ayam ketawa” karena suara dan kokoknya sangat mirip dengan tawa manusia, Ayam ketawa tidak jauh berbeda dari ayam kampung. jenger belakangnya menempel pada kepalanya. Namun, ciri khas ayam ketawa adalah pita suaranya yang putus jika diraba dikerongkongannya.

Karena ayam ketawa menjadi populer di kalangan pecinta ayam hias, Etika bisnis dalam pengelolaan peternakan ayam ketawa berfokus pada tanggung jawab pengembang

⁴Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2019), 23

biakan dan pemenuhan kebutuhan konsumen. Karena ras ini menjadi populer di kalangan pecinta ayam hias, cara pengembangbiakan ayam ketawa sangat diperhatikan, terutama dari segi pakan, vitamin, dan kandang. Semua hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan ayam ketawa yang sehat dan berkualitas.

Di Dusun Bandung Rejo, Jogoroto, Jombang, ada peternakan ayam milik pribadi yang menghasilkan ayam ras ketawa yang merupakan bibit unggul. Bapak abi mengelola beberapa kandang ayam di berbagai lokasi, tetapi dia tidak dapat mengawasi perkembangan setiap hari dari peternakan, termasuk pengembangbiakan, perawatan, dan pengelolaan. Bapak abi tidak dapat memastikan setiap aspek perkembangan peternakan dengan benar.

Berdasarkan kasus diatas peneliti akan berbicara lebih lanjut tentang bagaimana hukum ekonomi islam diterapkan, terutama tentang siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola peternakan ayam ketawa.

KAJIAN TEORITIS

Ada beberapa perbedaan anatara dua judul di atas dan skripsi yang ingin dibahas penulis. Dalam item pertama, mereka berbeda karena membahas tentang pengelolaan dan metode pengembang ayam bibit unggul. Dalam item kedua, mereka berbeda karena mereka membahas tanggung jawab dari sudut pandang etika bisnis. Oleh karena itu, diskusi ini bukanlah komplikasi dari karya-karya sebelumnya. Karya ini dapat membantu anada menjadi lebih baik. akkibatnya, penulis berhak untuk menulis dan berbicara tentang “TANGGUNG JAWAB PENGELOLA PETERNAKAN AYAM KETAWA DALAM PENGEMBANG BIAKAN BIBIT UNGGUL PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”

METODE PENELITIAN

Peneliti telah membuat keputusan untuk menggunakan metode penelitian Yuridis Empiris untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk karya ini. Peneliti harus hadir dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menganalisisnyasebelum melaporkan hasilnya. Peneliti juga penting dalam penelitian ini karena mereka membutuhkan informasi dan data. Selain itu, peneliti harus tetap menjaga lingkukan selama penelitian berlangsung agar semuanya berjalan dengan lancar.

Penelitalah memilihPeternakan Ayam Ketawa yang terletak di Bandung Rejo Jogoroto Jombang.Penelitian akan dilakukan selama satubulan, atau dari desember

hingga Januari 2024. Peneliti mengambil tempat ini karena penelitian ini layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat dilakukan dengan baik.

Observasi langsung dari pemilik ayam ketawa dan wawancara adalah sumber data yang paling penting dan penting. Data sekunder, Di sisi lain, berasal dari dokumen penting yang memenuhi kebutuhan peneliti. Peneliti menggunakan berbagai metode penggalan informasi, seperti wawancara, observasi di lokasi penelitian, dan dokumentasi, yang terdiri dari catatan, foto, rekaman, dan sebagainya. untuk membantu pembaca menemukan jalan dan hasil penelitian, peneliti melakukan analisis dengan mengurangi bahan yang dikuasai, menyampaikan data keseluruhan, dan akhirnya membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pengembangan Biakan Bibit Unggul Di Bandung Rejo Jogoroto Jombang

Pengembangan ialah upaya guna mengembangkan kelebihan dalam hal teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang terdapat dalam keperluan melalui pendidikan dan latihan. Ini ialah proses desain pembelajaran secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan.⁵

Pembelajaran adalah proses yang memungkinkan pengembangan potensi. Untuk mencapai hasil di inginkan, pembelajaran harus dimulai dengan landasan berpikir dan berpijak.⁶

Winardi menggambarkan pengelola sebagai metode yang unik yang mencakup aksi, perencanaan, kepengurusan, penggerakkan, dan inpeksi yang dilaksanakan dalam memastikan dan memenuhi target yang dibuat melalui penggunaan sumber daya manusia dan tambahan.

Pengelola adalah aktivitas organisasi yang dapat dilakukan dimana saja. Konsep pengelola atau dikenal sebagai manajemen yang merupakan keseluruhan tindakan dalam melakukan tugas atau kegiatan bersama dengan orang lain yang dilaksanakan bersama dua orang atau lebih dalam memperoleh suatu target yang sudah diputuskan.⁷

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), *hlm.* 24.

⁶ Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal. 12-14

⁷ Andika Syaputra, "Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin", (IAIN Batusangkar, 2021)

Ayam ketawa telah menjadi populer di kalangan pecinta ayam hias, selama lima tahun terakhir karena banyaknya potensi pertumbuhannya. Salah satu cara ayam ketawa menjadi populer adalah dengan mengadakan acara atau perlombaan, karena ayam ketawa yang menang dalam lomba atau perlombaan dapat mendapat harga tiga kali lipat dari harga pasaran sebelumnya. Selain itu, masyarakat menganggap ayam hanya untuk dimakan atau untuk diadu, sehingga mereka menjadi sangat mahal.

Bisnis yang dikelola harus berkomitmen untuk mempertahankan kontrak sosial yang sudah ada dengan ketulusan. Meskipun kontrak sosial merupakan janji yang harus dipenuhi, bisnis dalam islam adalah berbagai bentuk bisnis yang tidak dibatasi oleh cara memperoleh harta dan memanfaatkannya karena aturan halal dan haram.

Pelaku usaha harus memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah, dan fatonah, selain dedikasi dan keuletannya. Shidiq berarti jujur dan selalu melandasi ucapannya, keyakinannya, dan tindakannya dengan nilai-nilai islam, terutama dalam hal tanggung jawab.

Karena tanggung jawab adalah sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang dapat dihargai oleh orang lain jika mereka berperilaku dengan sikap tanggung jawab.

Dalam konteks tanggung jawab mereka, para pelaku usaha atau pihak perusahaan diharuskan untuk menghindari kontradiksi secara tidak sengaja antara apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan. Mereka juga diharuskan untuk tepat waktu, mengakui kekurangan produk atau jasa, dan terus memperbaiki kualitas barang atau jasa. Mereka juga dilarang menipu atau berbohong.

Peternakan ayam ketawa Rusyadi Farm milik bapak abi sangat terorganisir dengan baik, mulai pengembang biakannya, hingga pengelolaan, manajemen pemasaran, pengorganisasian, dan keuangan. Namun, peternakan ini tidak dikelola oleh satu orang, tetapi memiliki beberapa karyawan yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola peternakan, sedangkan perusahaan yang sudah dibahas di atas harus memiliki kualitas.

Peternakan Rusyadi farm telah menunjukkan sifat-sifat ini, seperti sifat istiqomah yang konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, sifat Fathanah yang harus mengetahui, mengetahui, dan menghayati terhadap menyeluruh dalam segala hal yang menjadi tugasnya, tetapi tidak dengan sifat amanah dan tanggung jawab kepada sesama manusia, yaitu melaksanakan setiap tugas dan kewajiban.

Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Tanggung Jawab Pengelola Peternakan Ayam Ketawa Dalam Pengembang Biakan Bibit Unggul Di Rusyadi Farm Bandung Rejo Jogoroto Jombang.

Manusia dalam Islam memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri dan orang lain. Tanggung jawab terhadap Tuhan karena ia sebagai makhluk yang mengakui adanya Tuhan (tauhid). Tanggung jawab terhadap manusia karena ia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan interaksinya dengan orang lain guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Adapun tanggung jawab terhadap diri sendiri karena ia bebas berkehendak sehingga tidak mungkin dipertanggung jawabkan pada orang lain.

Tanggung jawab menurut etika bisnis adalah berfokus pada penerapan etika di perusahaan yang sesuai dengan etika bisnis. Problem yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa, distribusi, periklanan, pengaturan biaya, penjagaan keberlanjutan situasi dari bahaya polutan, kepuasan klien, mendapat laba yang baik terhadap kepentingan pemilik, kelebihan yang diharapkan harus sesuai dengan batas yang logis, tidak merusak hukum pemerintah maupun adat. Pelaku usaha harus melindungi alam, tidak memanfaatkan sumber daya alam berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat masa depan.

Pengelola dalam etika bisnis merupakan hal yang vital dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis yang profesional. Karena etika bisnis mempunyai fungsi yang mengharuskan diri membekali dengan kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan, dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama.

Sedangkan kode etik Islam dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan di atas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah

Pengelola etika bisnis juga harus memiliki nilai-nilai seperti perencanaan, kepemimpinan, pengawasan, kesatuan, keseimbangan, tanggung jawab dan prinsip sebuah kebenaran, karena dalam pengelolaan bisnis Islam harus berlandas pada sifat sidiq, amanah, tabligh, fatonah.

Peternakan Ayam ketawa Rusyadi Farm milik bapak Abi sedikit banyak sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam pengelolaannya, Karena sudah menggunakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang merupakan suatu proses untuk memastikan adanya kinerja yang efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Bab bab sebelumnya mengenai Tanggung Jawab Dalam Pengelola Ayam Ketawa Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Bandung Rejo Jogoroto Jombang), Maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut

1. Praktik Tanggung Jawab Dalam Pengelolaan ayam ketawa di Peternakan Rusyadi Farm Bandung Rejo Jogoroto masih kurang dalam unsur tanggung jawab pelaku usaha, Dikakarena masih belum maksimal dalam cara pengelola, merawat dan mempertahankan bibit Unggul
2. Perspektif Etika Bisnis Islam terhadap Tanggung Jawab Dalam Pengelolaan Ayam Ketawa (Studi Kasus di Bandung Rejo Jogoroto Jombang) belum memenuhi prinsip prinsip Etika Bisnis Islam yaitu prinsip unsur sifat Amanah, Terutama dalam hal tanggung jawab terhadap sesama manusia dalam konteks melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Maka dari itu segala tingkahlaku ataupun perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada pelaku usaha yang dipercaya sebagai pengelola, penting untuk selalu menjaga integritas dan kredibilitas mereka. Ini berarti bahwa mereka harus bertindak dengan jujur, adil, dan dalam semua interaksi mereka dengan konsumen dan penjual. Selain itu, mereka juga harus aktif dalam memperhatikan setiap detail tentang cara pengelolaan yang baik, serta bertindak dengan cepat dan tanggap dalam menanggapi setiap masalah atau kebutuhan yang muncul.
2. Kepada Pemilik Usaha Supaya lebih terlibat lagi dalam suatu pengelola untuk memahami tata cara pengelola yang baik menurut Etika Bisnis Islam. Dengan demikian, mereka dapat menjauh dari hal-hal yang dilarang oleh Agama. Pelaku usaha berperan sebagai hal yang signifikan dalam berjalannya suatu usaha. Oleh karena itu, dalam sifat Amanah, yaitu pelaku usaha dan pemilik usaha diharuskan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban, Semua itu harus dijalankan dengan jujur, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan dan keadilan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai

moral dan etika dalam berbisnis Islam, diharapkan praktik tanggung jawab Bisnis Islam dapat berjalan dengan lancar dan berkah bagi semua pihak yang terlibat, Terutama Tanggung Jawab terhadap sesama manusia

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).24
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat An-Nahl Ayat 90,
(Kudus: Menara Kudus, 2000), 277.
- Agus Arijanto, *Etika Bisni Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), 6
- Akhiruddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 12-14
- Andika Syaputra, “*Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Ternak Ayam Petelur Bintang Emas Nagari Sicincin*”, (IAIN Batusangkar, 2021).
- Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfa beta, 2020), 111-112
- Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2019), 23